

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia saat ini sedang giat – giatnya melaksanakan pembangunan di segala bidang, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek, termasuk di bidang ekonomi. Salah satu bidang dalam perekonomian nasional yang terus dikembangkan dan digalakkan oleh pemerintah Indonesia adalah perkembangan di sektor Industri.

Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi yang pesat terutama pada sektor industri, telah mendorong berkembangnya perusahaan industri dalam bentuk yang bervariasi. Industri mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional yaitu sebagai salah satu penghasil devisa negara dan sebagai penyedia lapangan pekerjaan. Salah satu diantara sekian banyak sektor industri yang ada di Indonesia adalah industri farmasi.

Industri farmasi merupakan industri yang terus mengalami perkembangan di Indonesia. Industri farmasi semakin banyak jumlahnya karena kebutuhan akan obat – obatan tidak mengenal pasang surut dan menjanjikan keuntungan yang cukup besar dengan kata lain sektor industri ini dapat menarik banyak pihak, baik swasta maupun pemerintah, untuk terjun dalam sektor industri ini, hingga pada akhirnya akan menciptakan suatu kondisi industri yang kompetitif. Berdasarkan artikel dari Kompas:

“Pada tahun 2005 pasar farmasi di Indonesia diperkirakan akan tumbuh sekitar 20 persen. Total jumlah produsen farmasi adalah 198 pabrik yang terdiri dari 4 BUMN, 31 industri penanaman modal asing, dan sisanya adalah penanam modal dalam negeri. Dari jumlah itu, sebanyak 60 pabrik obat menguasai lebih dari 80 persen total pasar, sedangkan sisanya 20 persen diperebutkan 140 pabrik.” (www.kompas.com)

Untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam suatu lingkup industri yang kompetitif, setiap perusahaan farmasi harus mampu mengelola kegiatan operasinya secara efektif dan efisien. Efektivitas dan efisiensi tersebut harus diterapkan oleh perusahaan farmasi dalam semua kegiatannya, tidak terkecuali dalam kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan farmasi. Penetapan keputusan untuk berinvestasi misalnya untuk penambahan sarana dan prasarana pabrik dapat mengakibatkan dampak yang signifikan bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan farmasi. Penetapan keputusan ini harus didasarkan atas data-data dan perhitungan yang akurat.

Pengambilan keputusan untuk berinvestasi didukung pula oleh fakta dari artikel Kompas bahwa

“Pada tahun 2008 pasar obat di Indonesia akan diramaikan oleh masuknya obat – obatan dari distributor obat – obatan dari ASEAN sehingga akan mengancam keberadaan distributor obat nasional. Hal ini telah ditegaskan oleh Kepala Badan Pengawasan Obat dan Makanan Indonesia H.Sampurno bahwa dalam dua tahun mendatang ada masalah domestik yang menyangkut nasib distribusi obat nasional, terutama yang berskala kecil. Distributor asing sudah menjalin kerja sama dengan distributor nasional berskala besar. Akibatnya lebih dari ribuan pedagang besar farmasi harus memperbutkan pasar lokal yang tersisa, sekitar 20 persennya saja. Sedangkan 80 persennya sudah dikuasai distributor asing.” (www.kompas.com)

Untuk menghadapi invasi dari distributor obat asing, maka distributor obat nasional harus melakukan langkah antisipasi agar mereka tidak kehilangan pasar

mereka. Salah satu langkah antisipasi tersebut dapat berupa investasi yang dilakukan perusahaan untuk menambah kapasitas produksinya dan menambah variasi produk yang dihasilkan. Diharapkan dengan bertambahnya jumlah dan variasi produk yang dihasilkan akan menarik minat konsumen untuk mengkonsumsi produk dari perusahaan yang bersangkutan. Konsumen tersebut diharapkan menjadi pelanggan tetap dari produk tersebut sehingga jika pada tahun 2008 masuk obat – obatan dari distributor asing konsumen tersebut tidak beralih kepada obat-obatan dari distributor asing tetapi tetap menggunakan obat-obatan yang dihasilkan oleh distributor nasional.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Peranan *Capital Budgeting* Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Penambahan Sarana dan Prasarana di PT. X**”

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah *capital budgeting* sangatlah penting karena hal ini juga yang menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan kualitas produksi dan juga kapasitasnya sehingga dapat memenuhi permintaan pasar. Meningkatnya permintaan tidak seimbang dengan kapasitas produksi perusahaan sehingga perusahaan harus melakukan ekspansi dalam memenuhi permintaan tersebut. Ekspansi yang dilakukan membutuhkan dana yang besar dan berdampak jangka panjang serta mengandung resiko ketidakpastian dan kegagalan. Karena itulah *capital budgeting* harus dilakukan. Masalah yang timbul adalah :

1. Bagaimana prosedur penyusunan *capital budgeting* di PT. X untuk pengambilan keputusan investasi ?
2. Apa cara – cara yang dilakukan agar *capital budgeting* yang telah dibuat dapat direalisasikan ?
3. Apakah peranan *capital budgeting* dalam pengambilan keputusan untuk penambahan sarana dan prasarana di PT. X ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan di PT. X adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui prosedur penyusunan *capital budgeting* di PT. X untuk pengambilan keputusan investasi.
2. Mengetahui cara – cara yang dilakukan agar *capital budgeting* yang telah dibuat dapat direalisasikan.
3. Untuk mengetahui peranan *capital budgeting* dalam pengambilan keputusan untuk penambahan sarana dan prasarana di PT. X.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan untuk investasi.

2. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan atas teori maupun praktek yang telah dipelajari selama di bangku kuliah terutama dalam bidang akuntansi manajemen.

3. Bagi pembaca baik dari kalangan mahasiswa maupun pembaca lainnya

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan dan juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi, pembandingan atau sebagai dasar penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan *capital budgeting*.

1.5 Kerangka Pemikiran

Obat-obatan merupakan kebutuhan yang penting bagi manusia sehingga dibutuhkan suplai obat-obatan yang memadai. Karena itulah dunia usaha di bidang farmasi semakin berkembang dan banyak orang yang mendirikan perusahaan farmasi. PT. X merupakan salah satu perusahaan farmasi yang baru berdiri dan sedang dalam tahap pengembangan. Perusahaan saat ini mengalami permintaan obat-obatan yang tinggi tetapi tidak mampu untuk menangani permintaan tersebut karena terbatasnya kapasitas produksi.

Persaingan yang semakin ketat mendorong PT. X untuk mengembangkan usahanya dengan meningkatkan kapasitas usahanya dengan meningkatkan kapasitas produksinya untuk memenuhi permintaan pasar sehingga memperoleh keuntungan yang lebih besar lagi. Perusahaan berusaha menyingkirkan keterbatasan kapasitas tersebut dengan melakukan investasi dalam bentuk

penambahan sarana dan prasarana produksi. Untuk itu perusahaan membutuhkan alat untuk membantu proses pengambilan keputusan investasi yaitu dengan menggunakan *capital budgeting*.

Capital Budgeting atau anggaran modal atau sering juga disebut sebagai keputusan investasi jangka panjang memerlukan perencanaan yang hati – hati sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan pengaturan keuangan dengan menggunakan kriteria tertentu dalam menerima atau menolak proyek yang akan dilaksanakan.

Pengertian *capital budgeting* menurut Anthony A. Atkinson, Robert S. Kaplan, dan S. Mark Young :

“Capital Budgeting is a systematic approach to evaluating an investment in a long term, or capital, asset.” (2001 : 478)

Drs. Bambang Hariadi, M.Ec. , Akt mengartikan *capital budgeting* sebagai :

“ Capital budgeting atau keputusan investasi jangka panjang dapat berupa perluasan usaha dengan menambah mesin baru, memperluas ruangan pabrik dan bangunan, membeli perusahaan lain atau mempertahankan kapasitas pabrik lama dengan merenovasi mesin lama dan sebagainya. Investasi dapat pula berupa penanaman dana perusahaan dalam bentuk deposito, saham, atau obligasi yang merupakan alternatif penanaman modal ketika belum dipakai dalam kegiatan operasional perusahaan dan diharapkan dapat menunjang secara tidak langsung keamanan usaha perusahaan di masa datang.”
(2002 : 595)

Untuk memperkecil risiko kegagalan, ada sejumlah metode yang dapat digunakan untuk menilai dan menghitung proyek mana yang menguntungkan bagi perusahaan dalam jangka panjang. Penggunaan metode penilaian sangat membantu manajemen dalam memilih investasi yang paling menguntungkan di antara berbagai kesempatan investasi yang tersedia dan sumber dana yang

terbatas. Menurut Drs. Bambang Hariadi, M.Ec., Akt terdapat beberapa keputusan investasi modal, yaitu:

“keputusan investasi modal yang dihadapi seorang manajer secara spesifik dapat berbentuk :

1. Keputusan perluasan pabrik untuk meningkatkan produksi dan penjualan.
2. Keputusan pembelian mesin baru, mana yang paling menguntungkan dan sesuai dengan kondisi perusahaan
3. Keputusan pembelian mesin baru, apakah perlu membeli mesin sekarang atau nanti? Tunai atau kredit?” (2002 : 596)

Manfaat yang diperoleh PT.X dari *capital budgeting* ini tergantung dari proses penyusunan dan penerapannya dalam perusahaan. Penerapan *capital budgeting* penting karena investasi yang dilakukan melibatkan dana yang besar dan juga berakibat untuk jangka panjang sehingga harus dilakukan dengan teliti. Sedangkan pengambilan keputusan yang benar akan menyebabkan meningkatnya penjualan dan juga keuntungan.

Perusahaan dalam menganalisis *capital budget* harus memperhatikan aspek keuangan dan juga aspek-aspek lainnya seperti pemasaran, teknis, operasional, hukum, dan lain-lain. Menurut Drs. Bambang Hariadi, M.Ec., Akt Untuk aspek keuangan dapat dianalisa dengan metode:

1. *Net Present Value*

“*Net Present Value* adalah metode perhitungan selisih antara nilai sekarang penerimaan kas investasi dengan nilai sekarang pengeluaran kas yang berkaitan dengan investasi yang ditanam. Perbedaan antara penerimaan dan pengeluaran ini disebut nilai sekarang bersih.” (2002 : 602)

2. *Interest Rate of Return*

“*Interest Rate of Return* adalah tarif diskonto sesungguhnya atau pendapatan bunga sebenarnya yang diperkirakan dapat diperoleh suatu proyek investasi selama umur proyek. Tarif ini dapat dihitung dengan menentukan tarif diskonto yang menyamakan nilai sekarang

investasi dengan nilai sekarang penerimaan kas yang akan diterima.”
(2002 : 611)

3. *Payback Period*

“*Payback Period* adalah metode untuk mengukur lamanya waktu yang diperlukan untuk menutup pengeluaran investasi dengan penerimaan kas yang diperoleh karena adanya investasi tersebut.” (2002 : 620)

Analisis ini diperlukan untuk menjamin bahwa usulan investasi tersebut dievaluasi sesuai dengan tujuan perusahaan.

1.6 Metode Penelitian

Untuk mengetahui apakah *capital budgeting* memiliki peranan yang signifikan dalam pengambilan keputusan perusahaan untuk berinvestasi maka penulis menggunakan metode deskriptif analisis dalam penyusunan tugas akhir ini. Menurut Ir. M. Iqbal Hasan, M.M. pengertian metode deskriptif analisis adalah :

“Statistik deskriptif analisis adalah bagian dari statistik yang mempelajari cara pengumpulan dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif analisis hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan – keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena.”(2002 : 6)

1.7 Waktu and Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. X, sebuah perusahaan farmasi yang beralamat Kawasan Dwipapuri Blok M-30 Jln. Raya Rancaekek km 24,5 Bandung. Penelitian diawali pada pertengahan bulan September 2006 dan berakhir pada akhir bulan Desember 2006.

